Vol. 27 No. 1 (2025) pp. 145-153
FORUM EKONOMI
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi
P-ISSN 1411-1713 | E-ISSN 2528-150X

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

The Effect of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Financial Performance

Aisyha Nur Rahman[1], Anisa Kusumawardani[2]✉

[1]Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
[2]Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
✉Corresponding author: anisa.kusumawardani@feb.unmul.ac.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dan telah mengikuti PROPER periode 2019-2023. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yaitu berupa annual report dan sustainability report sejumlah 12 perusahaan yang menerbitkan annual report dan sustainability report selama 2019-2023 berturut-turut dan telah mengikuti PROPER periode 2019-2023. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan alat analisis SPSS versi 26 dan menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Abstract
This research aims to analyze the effect of green accounting implementation and environmental performance on financial performance of mining companies listed on the IDX period 2019-2023 and have participated in PROPER period 2019-2023. This research is quantitative, using secondary data in the form of annual reports and sustainability reports from 12 companies that published annual reports and sustainability reports during 2019-2023 consecutively and have participated in PROPER period 2019-2023. The sample of this research was selected using the purposive sampling method. Data analysis was carried out using the SPSS version 26 analysis tool and using multiple linear regression techniques. The results of the research indicate that the application of green accounting has a positive significant effect on financial performance, and environmental performance has a negative significant effect on financial performance.

Article history
Received 2024-12-10
Accepted 2025-01-20
Published 2025-01-31

Kata kunci
Penerapan Green Accounting;
Kinerja Lingkungan;
Kinerja Keuangan

Keywords
Implementation Green Accounting;
Environmental Performance;
Financial Performance

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Copyright © 2025 Aisyha Nur Rahman, Anisa Kusumawardani

1. Pendahuluan

Sebagaimana kita ketahui, dalam beberapa tahun terakhir industri pertambangan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu industri yang banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan modal di sektor ini. Ditengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan terus berupaya meningkatkan performa perusahaan dengan menciptakan inovasi secara berkelanjutan serta mengembangkan konsep atau metode baru dalam perusahaan, sehingga perusahaan tetap memberikan nilai tambah dimata para investor (Anggraeni, 2019).

Investor tidak hanya melihat perusahaan dari kinerja perusahaan, tetapi juga mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang biasanya diukur berdasarkan laporan keuangan. Dari laporan keuangan perusahaan, para investor dapat memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan serta mempertimbangkan keputusan untuk menanamkan modal dan berapa besar modal yang akan diberikan (Azis & Hartono, 2017).

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan yang baik dan benar. Salah satu tujuan penilaian kinerja adalah untuk mengukur profitabilitas. Dengan memahami tingkat profitabilitas, dapat terlihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu (Hutabarat, 2020).

Manajemen dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimilikinya. Pengukuran terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Perusahaan harus mampu menjaga agar profitabilitas yang dihasilkan tetap stabil (Purwanti & Sya'adah, 2020).

Rasio profitabilitas terdiri dari 4 (empat) indikator yaitu gross profit margin, return on investment/return on assets, return on equity dan laba per lembar saham (Kasmir, 2016). Dari berbagai indikator pada rasio profitabilitas dalam penelitian ini penulis akan mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio return on assets (ROA). Alasan memilih rasio return on assets (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena dalam penelitian ini penulis menggunakan perusahaan tambang sebagai objek penelitian dan seperti yang kita ketahui, perusahaan tambang sendiri memiliki berbagai aset yang nilainya sangat besar sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang yang diproksikan menggunakan return on assets (ROA). Semakin tinggi return on Assets (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Perusahaan tambang menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di suatu negara khususnya Indonesia. Namun di balik dampak positif terhadap ekonomi terdapat juga dampak negatif dari aktivitas operasional perusahaan tambang seperti timbulnya pencemaran lingkungan (Sihombing, 2018). Aktivitas perusahaan untuk dapat memaksimalkan laba yang diperoleh dan menjaga kelangsungan usaha terkadang membuat sebagian perusahaan mengabaikan dampak lingkungan sekitar dan dampak sosial dari proses kegiatannya.

Saat ini tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan namun juga tanggung jawab sosial. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (Efria et al., 2023). Perusahaan juga perlu memperhatikan manfaat yang dapat diberikan dengan tujuan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dimata pihak yang berkepentingan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang mengatakan bahwa suatu perusahaan dalam beroperasi tidak dapat terlepas dari lingkungan sekitarnya (Suandi & Ruchjana, 2021).

Berdasarkan Keputusan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 546 tahun 2024 terdapat satu perusahaan yang memiliki peringkat merah terkait kinerja dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) dan terdaftar di BEI periode 2019-2023, yaitu PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk. dengan kode emiten APEX yang masuk kategori merah.

Sejak 2002, Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan. Salah satu bentuk upaya pemerintah tersebut adalah dengan diberikan penghargaan

kepada perusahaan industri yang menjalankan praktek industri hijau, dengan tujuan memberikan motivasi kepada perusahaan industri untuk menerapkan prinsip industri hijau.

Selain kinerja lingkungan, saat melakukan pengelolaan lingkungan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan tentu perusahaan akan mengalokasikan biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan penerapan dari green accounting. Tujuan dari adanya green accounting sebenarnya untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau sociental cost sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi (Efria et al., 2023). Namun sayangnya, perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan. Biaya lingkungan ini bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan. Hal ini dikarenakan dana yang dikeluarkan saat ini bisa memberikan nama baik bagi perusahaan, sehingga bisa menambah kepercayaan stakeholder pada perusahaan (Dianty & Nurrahim, 2022).

Beberapa penelitian mengkonfirmasi pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti penelitian (Nababan & Hasyir, 2019) dengan 7 perusahaan sektor pertambangan peserta PROPER dengan periode lima tahun sebagai sampel penelitian dan juga penelitian oleh (Efria et al., 2023) dengan 13 perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI dengan periode tiga tahun sebagai sampelnya. Sedangkan penelitian (Angelina & Nursasi, 2021) menemukan penerapan green accounting dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan 15 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dengan periode dua tahun sebagai sampel penelitian tersebut. Adanya perbedaan hasil penelitian dari segi objek dan periode penelitian serta fenomena adanya perusahaan tambang yang terdaftar di BEI yang memiliki peringkat merah yaitu PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk. dalam PROPER menjadikan penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru bagi penyusun kebijakan agar sektor tambang di Indonesia dapat patuh untuk menjaga lingkungan sekitar. Selain itu, diharapkan kepada para pelaku usaha pertambangan untuk lebih memerhatikan aspek green accounting dan kinerja lingkungan agar kinerja keuangan perusahaan tetap terjaga. Dan secara teoritis, kehadiran penelitian ini diharapkan memberikan ilmu baru pada para akademisi yang tertarik untuk meneliti bidang akuntansi lingkungan yang masih menjadi topik hangat, terutama di negara berkembang yang masih memiliki banyak celah kekurangan mengenai peraturan dan penerapannya.

2. Metode

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah green accounting dan kinerja lingkungan. Sedangkan variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

Green accounting bertujuan untuk mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam praktik akuntansi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja ekonomi yang memperhitungkan faktor keuangan dan lingkungan. Dalam penelitian ini, *green accounting* diukur menggunakan *analysis content*. Jika perusahaan memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan berupa gambar atau angka dan narasi yang ada dalam *annual report* dan *sustainability report*, maka akan diberi nilai 1-3 sesuai kriteria *analysis content*.

Tabel 1. Kriteria Analysis Content

Skor	Keterangan
1	Perusahaan tambang yang hanya memiliki salah satu komponen biaya lingkungan berupa angka atau gambar di *annual report* dan *sustainability report*
2	Perusahaan tambang yang memiliki salah satu komponen biaya lingkungan dalam bentuk narasi di *annual report* dan *sustainability report*
3	Perusahaan tambang yang memiliki salah satu komponen biaya lingkungan dalam bentuk narasi yang didukung angka atau gambar di *annual report* dan *sustainability report*

Kinerja lingkungan diukur dari kinerja perusahaan terhadap kepeduliannya pada lingkungan sekitar yang kemudian dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui prestasi yang diberikan pada penilaian PROPER. Kinerja lingkungan diukur menggunakan *dummy variabel* berdasarkan penilaian PROPER. Sistem untuk penilaian peringkat kinerja perusahaan yang dinilai melalui PROPER terdiri dari lima warna yang kemudian diberi skor, warna emas merupakan skor tertinggi yaitu 5 dan warna hitam merupakan skor terendah yaitu 1.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Berdasarkan PROPER KLHK

Indikator Warna	Keterangan	Skor
Emas	Perusahaan telah menunjukkan keunggulan lingkungan secara konsisten dalam setiap kegiatan proses produksi dan jasa yang dilakukan, kemudian perusahaan juga telah melakukan bisnis yang bertanggung jawab dan beretika terhadap masyarakat.	5
Hijau	Perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab pengelolaan lingkungan lebih dari yang telah dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*), selain itu perusahaan juga telah melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.	4
Biru	Perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan yang telah dipersyaratkan di dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.	3
Merah	Perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab pengelolaan lingkungan, namun tindakan tersebut tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang telah disyaratkan.	2
Hitam	Perusahaan tidak melaksanakan tanggung jawab pengelolaan lingkungan dan dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan, selain itu perusahaan juga melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tidak menegakkan sanksi administrasi yang telah ditetapkan.	1

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2022)

Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja terutama keberhasilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba pada periode tertentu yang diukur menggunakan alat-alat analisis keuangan. Kinerja keuangan diukur menggunakan rumus rasio keuangan *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) digunakan karena rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Selain itu, ROA memberikan gambaran yang lebih baik tentang profitabilitas perusahaan, karena rasio ini dapat mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya dalam aktivitas operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut (Kasmir, 2016) rumus *return on asset* (ROA) adalah:

$$\textbf{Return On Asset (ROA)} = \frac{\textbf{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textbf{Total Aset}} \textbf{x 100\%}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 dengan jumlah 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1) Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2) Perusahaan tambang yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2019-2023.
3) Perusahaan tambang yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* secara berturut-turut pada tahun 2019-2023.
4) Perusahaan tambang yang melaporkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengungkapan lingkungan pada tahun 2019-2023.

Tabel 3. Kriteria Sampel dengan Metode Purposive Sampling

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.	47
2	Perusahaan tambang yang tidak mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2019-2023.	(12)
3	Perusahaan tambang yang tidak menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* secara berturut-turut pada tahun 2019-2023.	(23)
Jumlah Sampel		12
Periode Penelitian		5
Total data pengamatan		60

3. Hasil dan Pembahasan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* dan *sustainability report* perusahaan tambang yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan secara berturut-turut pada tahun 2019-2023. Pada penelitian ini terdapat 12 perusahaan yang menjadi sampel, diantaranya PT. ABM Investama Tbk., PT. Adaro Energy Indonesia Tbk., PT. AKR Corporindo Tbk., PT. Aneka Tambang Tbk., PT. Barito Pacific Tbk., PT. Bumi Resources Tbk., PT. Vale Indonesia Tbk., PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., PT. Indo Tambangraya Megah Tbk., PT. Medco Energi Internasional Tbk., PT. Bukit Asam Tbk., dan PT. Timah Tbk.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10454515
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,055
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai sebesar 0,067. Dimana nilai 0,067 > 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data residual terdistribusi secara normal sehingga data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi uji normalitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Accounting	,908	1,102
	Kinerja Lingkungan	,908	1,102

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari tabel diatas dihasilkan uji multikolinearitas menggunakan nilai *variance inflation factor* dan *tolerance*. Nilai VIF yang didapatkan untuk kedua variabel independen yaitu *green accounting* dan kinerja lingkungan adalah 1,102 dan nilai *tolerance* yang didapatkan sebesar 0,908. Sesuai dengan kriteria untuk pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dan asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi karena nilai VIF 1,102 < 10 dan nilai *tolerance* 0,908 > 0,10.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	,13573
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	28
Z	,729
Asymp. Sig. (2-tailed)	,466

a. Median

Berdasarkan tabel diatas, dihasilkan uji autokorelasi menggunakan *run test* dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,466 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi atau asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,291	,498		-,584	,562
	Green Accounting	-,156	,147	-,157	-1,062	,294
	Kinerja Lingkungan	,557	,329	,251	1,694	,097

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, dihasilkan nilai signifikansi untuk variabel *green accounting* yaitu 0,294 dan variabel kinerja lingkungan yaitu 0,097. Nilai dari kedua variabel tersebut lebih dari 0,05 yang berarti kedua variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Adjusted R Square	F
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4,230	,261		16,217	,000		
	GreenAccounting	,503	,159	,204	3,172	,003	,789	98,059
	KinerjaLingkungan	-2,036	,155	-,844	-13,145	,000		

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Dari tabel diatas, koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,789 yang berarti bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 78,9% yang menyatakan 78,9% variasi yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 disebabkan oleh variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan. Diketahui nilai F sebesar 98,059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau model regresi layak digunakan.

Berdasarkan tabel diatas, dihasilkan nilai konstanta (α) sebesar 4,230 sedangkan nilai koefisien regresi (β) untuk variabel X_1 sebesar 0,503 dan nilai koefisien regresi (β) untuk variabel X_2 sebesar -2,036 sehingga persamaan regresi ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$
$$\mathbf{Y = 4{,}230 + 0{,}503 X_1 - 2{,}036 X_2}$$

Persamaan diatas dapat diuraikan seperti berikut:

1) Konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 4,230 yang menunjukkan bahwa pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen memiliki nilai 0, maka Y secara rata-rata adalah 4,230.
2) *Green accounting* terhadap kinerja keuangan: Nilai koefisien regresi X_1 memiliki nilai positif sebesar 0,503 yang menunjukkan bahwa jika X_1 mengalami kenaikan 1, maka Y akan naik sebesar 0,503 atau memiliki hubungan yang searah dengan asumsi konstan.
3) Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan: Nilai koefisien regresi X_2 memiliki nilai negatif sebesar 2,036 yang menunjukkan bahwa jika X_2 mengalami kenaikan 1, maka Y akan turun sebesar 2,036 atau mempunyai hubungan yang berlawanan dengan asumsi konstan.

Berdasarkan dari tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi variabel *green accounting* sebesar 0,003 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel kinerja lingkungan sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dengan kata lain variabel kinerja lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Hasyir, (2019) menyatakan bahwa *green accounting* dengan proksi biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Sejalan juga dengan penelitian oleh (Pratiwi & Suripto, 2022) menyatakan bahwa *green accounting* secara parsial berpengaruh terhadap *financial performance*.

Adanya pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tambang yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan akan memperhitungkan setiap biaya yang dikeluarkan termasuk biaya lingkungan yang akan mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu perusahaan tambang yang mengungkapkan biaya lingkungan dalam *annual report* dan *sustainability report* dianggap perusahaan tambang yang bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekitar dari aktivitas operasional perusahaan tambang. Dan dapat disimpulkan juga bahwa perusahaan tambang yang menerapkan *green accounting* dengan proksi biaya lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan tambang yang mengungkapkan biaya lingkungan dapat memaksimalkan laba perusahaan dan mendapat kepercayaan dari investor karena telah bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu sampel perusahaan pada tahun 2022 yaitu PT. Bukit Asam Tbk., dalam *annual report* dan *sustainability report* memiliki salah satu komponen biaya lingkungan dalam bentuk narasi yang berisi penjelasan mengenai alokasi anggaran biaya lingkungan yang digunakan untuk kegiatan reklamasi dan pasca tambang serta didukung dengan tabel berisi angka dimana angka tersebut adalah total alokasi biaya lingkungan serta realisasi penggunaan biaya lingkungan untuk tahun berjalan. Dalam kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk., yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai sebesar 28,17%. Sedangkan pada PT. Bumi Resources Tbk., dalam *annual report* dan *sustainability report* hanya memiliki salah satu komponen biaya lingkungan yaitu berupa angka dimana angka tersebut adalah uraian biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan untuk beberapa lokasi. Serta ROA yang dimiliki PT. Bumi Resources Tbk., sebesar 12,40%. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan jika *green accounting* naik maka kinerja keuangan juga akan naik dan begitupun sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tambang yang mengungkapkan biaya lingkungan dengan lengkap dalam *annual report* dan *sustainability report* tetap dapat memaksimalkan laba sekaligus bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar serta mendapat kepercayaan dari investor. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan tetaplah besar karena dalam perhitungan laba bersih, biaya termasuk akun pengurang laba termasuk biaya lingkungan. Oleh karena itu *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai dari biaya lingkungan dibutuhkan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dari ROA dan dapat menghasilkan nilai ROA dengan nilai positif atau negatif. Sedangkan perusahaan tambang yang hanya menampilkan dalam bentuk angka atau gambar memiliki ROA

yang lebih rendah dibandingkan dengan yang menampilkan secara lengkap dalam bentuk narasi serta gambar atau angka, hal tersebut menunjukkan bahwa investor sebelum menanamkan modal akan memperhatikan perusahaan mana yang mengungkapkan biaya lingkungan secara lengkap dan kurang lengkap agar investor bisa membandingkan perusahaan mana yang akan diberi investasi dan dapat bertanggung jawab dalam aktivitas operasionalnya untuk mendapatkan laba.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang digunakan yaitu teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya untuk memaksimalkan laba dan kepentingan pemegang saham, tetapi juga perlu memberikan perhatian khususnya pada lingkungan dan masyarakat dalam mengambil keputusan sehingga perusahaan dapat memastikan keberlangsungan usahanya.

Dari hasil yang sudah diperoleh dapat diartikan bahwa kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER dapat menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor. Beberapa investor mungkin tidak hanya berfokus kepada aspek-aspek lain seperti produksi, harga, dan biaya operasional tetapi juga memperhatikan faktor lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan tambang dapat meningkatkan reputasi perusahaan tambang. Perusahaan tambang yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat meningkatkan loyalitas konsumen dan menjadi perusahaan yang berbeda dari perusahaan lain yang akan berpengaruh terhadap pendapatan dan nilai saham perusahaan. Selain itu, perusahaan tambang yang mendapatkan PROPER dengan peringkat terbaik cenderung akan menghadapi risiko yang lebih rendah terkait dengan kerusakan lingkungan.

Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu sampel perusahaan pada tahun 2020 yaitu PT. Medco Energi Internasional Tbk., yang mendapat peringkat emas dengan skor 5 oleh PROPER dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai sebesar -3,01%. Sedangkan PT. AKR Corporindo Tbk., yang mendapat peringkat biru dengan skor 3 oleh PROPER memiliki ROA sebesar 5,15%. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan jika kinerja lingkungan naik maka kinerja keuangan akan turun dan jika kinerja lingkungan turun maka kinerja keuangan yang akan naik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tambang yang memiliki kinerja lingkungan dengan peringkat yang baik dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Tetapi dalam hasil penelitian ini kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif.

4. Simpulan

Perusahaan tambang yang mengikuti PROPER harus memenuhi persyaratan dalam kriteria penilaian PROPER, diantaranya yaitu kriteria penilaian ketaatan dan kriteria penilaian beyond compliance. Kriteria penilaian ketaatan terdiri dari beberapa peraturan lingkungan hidup yang harus ditaati sebuah perusahaan, yaitu persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya, pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), pengendalian pencemaran air laut, dan potensi kerusakan lahan. Sedangkan untuk kriteria penilaian beyond compliance terdiri dari beberapa aspek, yaitu penerapan sistem manajemen lingkungan, upaya efisiensi energi, upaya penurunan emisi, implementasi reduce, reuse, dan recycle limbah B3, konservasi air dan penurunan beban pencemaran air limbah, perlindungan keanekaragaman hayati, dan program pengembangan masyarakat.

Perusahaan tambang yang mengikuti PROPER dengan memenuhi persyaratan dalam kriteria penilaian PROPER dapat meningkatkan biaya operasional yang berdampak pada profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan. Karena perusahaan harus mengalokasikan biaya untuk investasi teknologi yang ramah lingkungan seperti efisiensi energi, konservasi air dan pencemaran air limbah, serta perlindungan keanekaragaman hayati.

Beberapa investor mungkin melihat biaya tambahan untuk mencapai target kinerja lingkungan sebagai risiko terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat mengurangi minat investor atau bahkan menurunkan harga saham karena pasar memberikan respons negatif terhadap pengeluaran yang dianggap kurang produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Domineka, 2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febita & Sarwendhi, 2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin

meningkat kinerja lingkungan suatu perusahaan, maka akan semakin besar biaya yang dibutuhkan untuk mendukung hal tersebut, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi tidak selalu memiliki sistem manajemen yang lebih fleksibel, sehingga perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan tambahan dari investasi dalam kinerja lingkungan. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan perusahaan yang lambat, yang menunjukkan adanya dampak negatif kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, *14*(2), 1–14.

Anggraeni. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss*, *1*(3), 1–7.

Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, *5*(3), 1–13. www.duniainvestasi.com

Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, *4*(2), 1–10.

Domineka, B. G. (2023). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Cost terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, *1*(2), 1–13.

Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2019-2021. *Al Fiddhoh*, *4*(2), 1–12.

Febita, G. T., & Sarwendhi, R. A. (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 1–15.

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari, Ed.). Desanta Muliavisitama.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Gramedia Widiasarana Indonesia*. Jakarta : Grasindo.

Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012-2016). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *8*(3), 1–28.

Pratiwi, A., & Suripto. (2022a). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(12), 16497–16513.

Purwanti, M., & Sya'adah, I. N. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018). *FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi)*, *3*, 1–13.

Selpiyanti, & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *12*(1), 1–8. https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23281

Sihombing, H. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Keuangan & Bisnis*, *1*(4), 5–20.

Suandi, A., & Ruchjana, E. T. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, *5*(1), 1–9.